



WASPADA CUACA: Pengendara kendaraan bermotor melintas di dekat reklame baliho yang terpasang di seputaran Jembatan Kleringan, Kota Jogja, kemarin (31/10).

GUNTUR AGA TRIYANA/RADAR JOGJA

Empat Titik Baliho Rawan Roboh

Saat Musim Penghujan, Satu Sudah Dibongkar

JOGJA - Memasuki musim penghujan seperti sekarang potensi bencana hidrometeorologi terus meningkat. Salah satunya peristiwa baliho roboh. Satpol PP Kota Jogja pun telah mengantisipasi dengan melakukan pengecekan terhadap konstruksi baliho.

Kepala Satpol PP Kota Jogja Octo Noor Arafat mengatakan, pengecekan memang hanya sebatas visual. Ini sudah dilakukan sejak memasuki musim penghujan.

"Kalau memang ditermati ada yang rawan roboh selanjutnya dikoordinasikan dengan instansi terkait dan

pemilik baliho," ujar Octo saat dikonfirmasi lewat pesan singkat, kemarin (31/10).

Mantan Kabag Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Jogja itu mengungkap, selama periode pengawasan pihaknya menemukan empat titik baliho rawan roboh atau membahayakan pengguna jalan. Satu di antaranya sudah dibongkar paksa.

Adapun untuk tiga titik baliho rawan roboh yang masih berdiri satu berada di Jalan Kusumanegara tepatnya di Simpang Glagahsari karena kondisi konten iklannya hampir lepas. Kemudian satu titik di Jalan Mas Suharto, Danurejan tepatnya di sudut selatan barat Jalan Hayam Wuruk dengan kondisi kurang terawat.

Selain itu, Satpol PP juga menemukan satu titik baliho rawan roboh di Jalan Mayjend Sutoyo, Mantrijeron tepatnya di timur pos polisi dengan baliho kondisi lapuk. Untuk dua titik baliho di Jalan Mas Suharto dan Jalan Mayjend Sutoyo sudah ditindaklanjuti petugas dengan pemberian surat peringatan pembongkaran kepada pemilik baliho.

"Satu titik lagi baliho rawan roboh ada di timur RSUD, tapi sudah kami bongkar," ungkap Octo.

Sementara itu, Kepala Stasiun Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta Warjono menyampaikan, selama masa pancaroba Oktober-November potensi angin kencang diprediksi meningkat. Oleh karena itu masya-

rakat dan pemerintah daerah diminta untuk waspada.

Selain itu, potensi cuaca ekstrem juga bisa terjadi sewaktu-waktu. Apalagi di wilayah rawan terdampak bencana angin kencang seperti Kota Jogja, Sleman, Kulon Progo, dan Gunungkidul bagian utara.

Dia pun mengimbau, agar wilayah rawan bencana hidrometeorologi mulai mewaspadaai banjir, longsor, pohon tumbang, dan genangan air. Serta harus menghindari kebiasaan berteduh di bawah pohon atau baliho saat terjadi hujan lebat disertai angin kencang.

"Periksa kondisi atap, talang air, dan listrik rumah untuk mencegah kebocoran maupun korsleting," imbuhnya. (**inu/wia/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005